

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik

Kosmetik telah menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu, khususnya perempuan. Kosmetik tidak hanya berfungsi untuk kecantikan, tetapi juga berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meskipun bukan merupakan kebutuhan pokok, kosmetik merupakan barang yang sering dan terus-menerus digunakan oleh perempuan. Kosmetik merupakan barang yang tersusun dari zat dan senyawa aktif yang berinteraksi saat diaplikasikan pada jaringan kulit (Muliyan dan Suarjana, 2013). Keputusan Kepala Badan POM Nomor: HK.00.05.4.1745 mendefinisikan kosmetik sebagai zat atau formula yang diperuntukkan untuk diaplikasikan pada permukaan luar tubuh manusia (kulit ari, rambut, kuku, bibir, dan genitalia bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, memberi wewangian, mengubah penampilan, meningkatkan bau badan, atau menjaga dan memelihara tubuh dalam kondisi optimal. Ms Glow telah resmi meresmikan tujuh kantor cabang dan mendaftarkan banyak produk di BPOM.

Sebelum membeli suatu produk kosmetik, beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah (BPOM RI, 2007) :

- a. Mengetahui jenis kulit dengan tepat.
- b. Memilih produk kosmetik yang mempunyai nomor registrasi dari Departemen Kesehatan.
- c. Berhati-hati dengan produk kosmetik yang memberikan hasil lebih cepat.
- d. Membeli kosmetik secukupnya dalam tahap awal.
- e. Memperhatikan keterangan-keterangan yang tercantum pada label atau kemasan.

2.2 Produk Ms Glow

Ms Glow merupakan *brand* yang unik. Produk tersebut tidak dikenal dari iklan besar seperti majalah atau televisi. Namun demikian, dengan kualitasnya yang baik maka produk tersebut menjadi terkenal dimasyarakat. Banyak *beauty blogger* yang menunjukkan pada produk Ms Glow (Kurniati, 2016).

Ms Glow memiliki pandangan bahwa cantik tak harus selalu mahal. Dengan harga murah aneka produk kosmetik yang berkualitas. masyarakat Indonesia mayoritas muslim, maka saat ada suatu produk yang masuk ke dalam negeri akan dipertanyakan kehalalannya. Begitu pula dengan produk kosmetik. Ms Glow yang merupakan produk dalam negeri yang sudah mendapat sertifikat halal (Sugiyono (2017).



Gambar 2.1 Beberapa Contoh Produk Ms Glow

Berikut kandungan lengkap Ms Glow dari segi jenisnya :

1. Night Cream : komponin kandungan utama yang dapat Membantu mengatasi masalah jerawat yaitu Niacinamide, sulfur, alpha arbutin.
2. Day Cream : Talc, Kojid acid, zinc oxide.
3. Acne Toner : diperkaya dengan Morus AlbaAqua, Niaciamide.
4. Facial Wash Ms Glow : diperkaya dengan kandungan Niacinamide, alpha arbutin,

Beberapa komposisi yang terkandung dalam produk kecantikan MS Glow dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Komposisi Pada Kemasan Ms Glow

2.2 Komponen Penyusun Produk Ms Glow

Niacinamide dan sulfur merupakan zat aktif yang efektif mengatasi jerawat. Niacinamide dan Alpha Arbutin yang digunakan dalam krim malam ini dapat meningkatkan kecerahan kulit dan mengurangi bekas jerawat.

1. Niacinamide

Niacinamide merupakan turunan vitamin B3, nutrisi penting yang berkontribusi terhadap kesehatan kulit, fungsi pencernaan, dan kesejahteraan mental (Sara, 2008).

2. Sulfur

Sulfur Sulfur adalah senyawa yang hampir terdapat di seluruh makhluk hidup. Mineral ini dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi berbagai jenis kondisi kesehatan. Beberapa manfaat sulfur yaitu mengobati jerawat, mengobati infeksi kulit. Efek samping dari sulfur mampu terjadi gatal dan kemerahan, iritasi pada kulit, kulit mengelupas (Chou, 2012)

3. Alpha arbutin

Alpha arbutin merupakan kandungan bahan aktif yang bisa membantu mencerahkan kulit wajah. Produk yang memiliki kandungan alpha arbutin, bisa membantu mengurangi produksi melanin pada kulit. Melanin terbentuk melalui proses yang disebut melanogenesis dengan bantuan enzim tirosinase. Efek samping yang akan dialami seseorang, jika salah menggunakan alpha arbutin adalah kulit menjadi iritasi, muncul kemerahan dan breakout (Winarni dkk., 2015).

2.3 Bahan Aktif Aman Yang Terkandung Pada Kosmetik Pemutih

beberapa macam jenis bahan aktif yang berbeda-beda dengan tingkat keefektifitasnya yang berbeda-beda terhadap fungsi untuk memutihkan kulit. Bahan-bahan aktif yang terkandung dalam pemutih wajah ialah:

1. Arbutin

Arbutin ialah turunan hidrokuinon dengan rumus kimia $C_{12}H_{16}O_7$. Arbutin alami ialah metabolit sekunder yang tergolong dalam kategori glikosida fenolik. Arbutin dapat menghambat sengatan matahari parah yang disebabkan oleh penumpukan melanin di jaringan subkutan yang diakibatkan oleh jalur metabolisme yang dimediasi oleh tirosinase. Tirosinase ialah enzim penting dalam sintesis melanin. Efek pemutihan arbutin mengurangi aktivitas tirosinase seluler sekaligus mempertahankan viabilitas sel. Konsentrasi arbutin yang diizinkan dalam formulasi pemutih ialah < 7 (Haerani, 2017).

2. Asam Kojic

Asam kojic ialah kosmetik pemutih yang memiliki struktur kimia 5-hidroksi-2-hidroksimetil- γ -piron, yang berasal dari beberapa jamur termasuk *A. flavus*, *A. oryzae*, *A. tamarii*, dan *A. parasiticus*. Asam kojic berfungsi sebagai agen pemutih dengan menghalangi aksi tirosinase melalui khelasi dan digunakan pada konsentrasi 1% dalam produk pemutih (Couteau et al., 2016).

Kosmetik yang mengandung asam kojic dapat menimbulkan efek samping dan reaksi yang merugikan, seperti dermatitis kontak (terutama pada orang dengan kulit sensitif), iritasi, ruam, sensasi terbakar, pruritus, dan ketidaknyamanan. Efek samping dapat timbul dengan konsentrasi asam kojic lebih dari 1%. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan efek yang lebih negatif, seperti kulit hipersensitif yang rentan terhadap sengatan matahari (Saaedi et al., 2019).

3. Asam azelaic

Asam azelaic (asam 1,7-heptanedikarboksilat) ialah asam dikarboksilat alami yang berasal dari *Malassezia furfur*. Asam azelaic umumnya digunakan untuk mengatasi jerawat, lentiginosis, rosacea, dan hiperpigmentasi pasca inflamasi. Asam azelaic bekerja sebagai agen depigmentasi dengan menekan aktivitas tirosinase. (Couteau dkk., 2016).

2.4 Bahan Berbahaya dalam Kosmetika

Kosmetika di kala ini telah jadi kebutuhan yang berarti, menjadi paling utama untuk wanita. Kosmetika bisa digunakan untuk merawat serta membuat cantik penampilan, sepanjang kosmetika tersebut tidak memiliki bahan-bahan beresiko. Kosmetika yang mengandung bahan beresiko, semacam merkuri, hidroquinon, perona beresiko misalnya rhodamin B, serta zat kimia beresiko yang lain dapat memunculkan kendala pada sebagian jaringan (Prasetyo dan Wahyurini, 2016).

1) Merkuri

Merkuri (Hg) merupakan unsur dengan nomor atom ($Z = 80$) dan massa molekul relatif ($M_r = 200,59$). Merkuri banyak digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu produk penting yang mengandung merkuri dalam jumlah besar berasal dari sektor farmasi. Banyak produk kosmetik yang mengandung merkuri sebagai komponennya. Kosmetik dan barang farmasi biasanya mengandung merkuri anorganik (Rahayu dan Solihat, 2018).

Pemanfaatan merkuri dapat menimbulkan efek samping, antara lain perubahan pigmentasi kulit yang menyebabkan terbentuknya bintik hitam, iritasi kulit, kerusakan permanen pada sistem saraf pusat, gangguan ginjal, dan gangguan perkembangan janin. Merkuri merupakan zat karsinogenik, khususnya zat kimia yang dapat menyebabkan kanker kulit (BPOM, 2015).

2. Rhodamin B/Red K. Ten Rhodamin B merupakan pewarna sintetis yang bercirikan serbuk kristal, berwarna hijau atau ungu kemerahan, tidak berbau, dan menghasilkan larutan berwarna merah terang. Rhodamin B memiliki nomor indeks 45170 (CLFood Red 15) dan berbahaya. Pewarna ini tersusun atas dietilaminofenol dan ftalat anhidrida, yang keduanya beracun bagi manusia. Rhodamin B juga dikenal dengan beberapa nama lain, antara lain D dan C Red Number 19, ADC Rhodamin B, Atizen Rhodamin, dan Brilliant Pink B (Praja dan Dany, 2015). Dampak dari pewarna ini sangat berbahaya jika terkena kulit, mata, terhirup, atau tertelan. Efek yang ditimbulkan dapat berupa iritasi kulit, iritasi mata, iritasi saluran pernapasan dan saluran cerna, bahkan dapat menyebabkan kanker hati (Nazillyah, 2012). Rhodamin B yang dioleskan pada bibir dapat menghambat sintesis protein nonspesifik, sehingga mengurangi komposisi kolagen di dalam struktur sel fibroblas bibir. Rhodamin B bersifat mutagenik, tersebut dibuktikan dalam sesuatu percobaan *in vitro*, dimana rhodamin B aktif secara genetik serta menyebabkan kehancuran DNA pada sel hidup (BPOM, 2014).

3. Hidrokuinon

Hidrokuinon merupakan golongan obat kuat yang hanya dapat digunakan dengan

resep dokter. BPOM mengatur penggunaan hidrokuinon dalam obat dan kosmetik yang dijual bebas maksimal 2%, sedangkan yang dijual bebas maksimal 8% untuk jangka waktu tertentu (Azhar dan Khasanah, 2011).

Risiko yang terkait dengan penggunaan obat kuat ini tanpa pengawasan dapat mengakibatkan iritasi kulit, eritema, dan rasa terbakar, yang berpotensi menyebabkan kulit hitam kehitaman. Hidrokuinon digunakan dalam krim pemutih karena kemampuannya untuk mengelupas kulit luar dan menekan produksi melanin. Menurut BPOM, hidrokuinon diizinkan hanya sebagai zat pengoksidasi warna untuk rambut dan kuku buatan (BPOM, 2008).

4. Asam Retinoat

Asam retinoat (all-trans-retinoic acid) ialah retinoid aktif yang diperoleh dari vitamin A. Asam retinoat, seperti yang ditunjukkan pada label produk pemutih ini, kadang-kadang disebut sebagai tretinoin. Asam retinoat berfungsi sebagai agen peremajaan non-pengelupasan, berfungsi sebagai iritan yang merangsang aktivitas mitosis, yang mengarah pada pembentukan stratum korneum baru yang halus. Selain itu, ia meningkatkan kadar kolagen dan glikosaminoglikan dalam dermis, sehingga menghasilkan kulit yang tebal dan padat. Asam retinoat memodulasi perkembangan dan degradasi sel-sel kulit, suatu proses yang disebut deskuamasi (Azhar dan Khasanah, 2011). Orang dengan kulit sensitif mungkin mengalami efek samping seperti gatal, kemerahan, dan sensasi terbakar. Asam retinoat topikal yang diberikan kepada wanita hamil dapat menyebabkan konsekuensi teratogenik pada janin.

5. Rhododendrol

Rhododendrol atau Rhodode-nol (RS-4- (4-hydroxyphenyl) -2-butanol) ialah senyawa fenolik alami yang ditemukan pada tanaman seperti *Acer nikoense* dan *Betula platyphylla*. Rhododendrol telah digunakan sebagai agen pemutih kulit kosmetik dengan berfungsi sebagai penghambat kompetitif aktivitas tirosinase dalam sintesis melanin (Okura et al., 2015).

Efek samping yang ditimbulkan seperti pembentukan makula putih depigmentasi terutama ditemukan di tempat aplikasi agen pemutih, makula depigmentasi ini disebut leukoderma yang diinduksi rhododendrol. (Tsutsumi dkk., 2018).

2.5 Reaksi Negatif Penggunaan Kosmetika Dengan Bahan Yang Berbahaya

Menurut Tranggono (2007) penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya bisa menimbulkan kerugian dan berdampak pada kulit ataupun pada sistem tubuh lainnya.

1) Iritasi

Iritasi merupakan efek langsung yang dapat dialami oleh konsumen karena kulit tidak bisa menerima bahan-bahan aktif yang terdapat di dalam pemutih kulit wajah. Sejumlah pemutih kulit wajah berdampak langsung bisa menimbulkan iritasi sehingga kini sudah sewajarnya harus bisa memahami jenis kulit sebelum memutuskan untuk menggunakan pemutih kulit wajah.

2) Alergi

Bahan yang bersifat alergenik dapat menimbulkan alergi pada beberapa orang setelah memakai pemutih kulit wajah berbahan seperti ini. Walaupun pada sebagian orang lainnya, tidak mengalami alergi tetapi kini patut diperhatikan karena alergi terhadap pemutih kulit wajah ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun jika tidak berkonsultasi dengan dokter. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran dari dokter pemutih kulit wajah yang cocok untuk digunakan.

3) Fotosensitisasi

Bahan yang bersifat fotosensitizer atau merupakan senyawa atau obat yang dapat masuk dan berpenetrasi ke dalam sel kanker dan bila disinari dengan cahaya pada panjang gelombang tertentu akan menjadi aktif dan dapat membunuh sel kanker, seperti zat pewarna dan zat pewangi akan berdampak langsung ketika terkena sinar matahari. Penggunaan bahan ini sangat berhubungan dengan sensitifitas seorang pemakai jika terkena sinar matahari. Reaksi yang ditimbulkan akan langsung terasa setelah memakai krim pemutih kulit wajah berbahan ini jika sudah beraktivitas di bawah sinar matahari.

4) Jerawat

Ada beberapa pemutih kulit wajah yang bisa menimbulkan jerawat seperti pelembab kulit berminyak yang digunakan untuk kulit kering di iklim dingin bisa menimbulkan jerawat jika digunakan di kulit berminyak. Hal ini karena pemutih kulit wajah itu hanya dapat digunakan pada iklim dingin saja bukan pada iklim tropis seperti di Indonesia.

5) Intoksikasi atau keracunan

Ini masuknya zat atau senyawa kimia ke dalam tubuh yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian.

2.6 Lima Langkah Cerdas Memilih Kosmetika

Menurut BPOM (2015) untuk memilih kosmetika yang baik ada langkah-langkah cerdas untuk memilih yaitu :

1) Kemasan

Harus mengenali kemasan kosmetika anda dengan baik

2) Penandaan atau label

Pastikan penandaan atau label tercantum jelas dan lengkap

3) Komposisi

Kenali jenis kulit anadan dan diperhatikan komposisi bahan yang tercantum dalam kosmetika

4) Kegunaan dan cara penggunaan

Pilih kosmetika sesuai kebutuhan dan bukan karena keinginan semata

5) Kadaluarsa

Saat membeli kita harus teliti dan harus memeperhatikan batas waktu kadaluarsanya jangan sampai kelewat.

2.7 Pengaruh Perilaku Terhadap Penggunaan Suatu Produk

Berdasarkan aspek perilaku di Masyarakat terhadap penggunaan suatu produk perilaku masyarakat pada pengaruh penggunaan juga dibatasi dengan ketentuan-ketentuan medis (Yuniarti, 2015). Perilaku pembeli merupakan studi terhadap suatu proses yang dinilai oleh individu atau kelompok ketika memilih, menggunakan atau membuang produk untutersebut.Adapun beberapa yang mempengaruhi perilaku masyarakat pada penggunaannya ialah (Yuniarti, 2015).

1. Pengaruh kebudayaan yang mencakup kelas social.
2. Pengaruh sosial yang mencakup usia, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian.
3. Pengaruh psikologi yang mencakup motivasi, persepsi, kepercayaan dan sikap.

2.8 Pengaruh Harga Terhadap Perilaku Penggunaan Suatu Produk

Harga merupakan sejumlah uang yang diukur nilainya untuk memperoleh keuntungan yang menggunakan barang atau jasa. Harga memberikan pengaruh positif terhadap pembeli. Hal ini dapat diartikan bahwa menawarkan harga lebih murah dapat lebih menarik perhatian minat pembeli semakin tinggi (Subastian, dkk, 2021).

2.9 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen

Kotler dan Amstrong (2005) menyatakan bahwa kualitas suatu produk tergantung pada tingkat kepuasan pada konsumen.Semakin baik kualitas produk yang diberikan perusahaan kepada konsumen maka semakin banyak yang membeli .